

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota

Hanif Kurniawan¹, Enung Hasanah^{2*}

^{1,2} Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

* enung.hasanah@mp.uad.ac.id

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru di SD Muhammadiyah Bantul Kota saat terjadi pandemi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dari observasi dan wawancara. Sampel penelitian adalah kepala sekolah, tiga orang guru, komite sekolah, dan dua orang wali dan siswa. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah (1) kepala sekolah sebagai teladan; (2) supervisi dan bimbingan, (3) pemberian reward dan punishment, (4) melibatkan guru dalam pelatihan, (5) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (6) memberikan kebebasan berinovasi dan berkreasi, (7) melibatkan guru dalam berbagai perlombaan.

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah, Inovasi Guru, Kreativitas Guru, Covid-19*

Pendahuluan

Selama pandemi Covid-19, para guru dituntut agar lebih mampu melakukan inovasi pembelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran jarak jauh yang efektif (Luh et al., 2020; Murray et al., 2020). Faktanya, secara umum para guru masih memiliki perilaku mengajar dengan pemahaman bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan satu arah dari guru ke siswa (Aslan-Tutak & Adams, 2015). Hal tersebut mengakibatkan semakin kompleksnya masalah dalam proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid 19 ini (McFaul et al., 2020). Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari para kepala sekolah, agar para guru tetap mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang efektif dengan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Citra Resmi & Hasanah, 2020; Hasim & Hasanah, 2020).

Pada masa karantina covid-19, hampir seluruh sekolah mengganti bentuk pembelajaran menjadi model pembelajaran jarak jauh (PJJ). Supaya PJJ berjalan secara efektif, pembelajaran harus diubah menjadi semenarik dan sekreatif mungkin. Inovasi dan kreativitas merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain. Pendidikan, kreativitas, dan pemberdayaan ekonomi memiliki cakupan yang luas bagi para ahli di berbagai bidang keilmuan (Falola & Abidogun, 2014), inovasi berjalan ketika seseorang menggunakan alat dan teknologi baru (Blândul, 2015), untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas merupakan hasil kreasi seseorang dalam menciptakan sesuatu hal yang berbeda dari sebelumnya, sebagai hasil kreasi imajinatif, atau mengubah hal yang ada menjadi hal baru (Lapeniene & Dumciene, 2014; Mia Hoceski, Ljerka Sedlan König, 2018). Bentuk kreativitas dapat berupa kemampuan berfikir kreatif maupun bekerja kreatif (Leung et al., 2012). Dalam konteks ini, para guru dituntut agar mampu mengembangkan kreativitas baik dalam bentuk

berfikir maupun bekerja secara kreatif agar mampu menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran jarak jauh.

Inovasi dapat diartikan sebagai kebaruan (Acton, 2018). Aplikasinya adalah mengimplementasikan gagasan ke kenyataan dan memberikan andil untuk memecahkan permasalahan. Kreativitas mengandung makna yang luas, berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan bekerjasama. Untuk dapat menghasilkan inovasi pembelajaran yang efektif, para guru perlu menyadari bahwa dalam Inovasi ada unsur-unsur sosial yang perlu diperhatikan seperti kemampuan beradaptasi, leadership, bekerja kolaboratif, serta keterampilan sosial lainnya (Ja'far, 2019; Teo et al., 2019). Kemampuan berinovasi juga memerlukan kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, melalui pemanfaatan teknologi (Baykal et al., 2020). Bagi seorang guru khususnya guru SD, inovasi dan kreativitas dalam menggunakan teknologi digital sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran khususnya di masa Covid -19. (Adnan, 2020; König et al., 2020; Özdamlı & Yıldız, 2014)

Kemauan guru untuk berusaha mencari, menggali dan mencari berbagai kemajuan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya inovasi baru. Tanpa didukung keinginan guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran, pembelajaran akan jenuh dengan siswa. Ciri-ciri guru kreatif antara lain: Fleksibel, optimis, hormat, gesit, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, tanggap, empatik, sedangkan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial budaya). Faktor internal merupakan esensi dari diri manusia itu sendiri yang didalamnya terdapat dorongan untuk berkembang dan berkembang menuju perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan kemampuannya dalam melakukan refleksi untuk memenuhi segala kebutuhan yang dimilikinya (Morais & Azevedo, 2011; Sawyer, 2004).

Untuk dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, para guru memerlukan dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin (Leithwood & Mascall, 2008). Pada masa pandemic covid-19, para kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif, pembelajaran yang efektif, dan guru-guru yang kreatif (Hanum et al., 2020). Namun faktanya, tidak semua kepala sekolah berhasil mengembangkan kreativitas guru pada masa pembelajaran jarak jauh, akibatnya berbagai keluhan muncul dari para siswa maupun para orang tua.

SD Muhammadiyah Bantul Kota, Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah yang guru-gurunya dikenal memiliki kreativitas tinggi, dan mampu mengembangkan inovasi pembelajaran jarak jauh. SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan salah satu sekolah swasta yang sangat diminati oleh masyarakat, terbukti dengan jumlah siswa yang lebih dari 707 siswa. Selain itu, SD Muhammadiyah Bantul kota terkenal dengan branding "Sekolahnya Para Juara" walaupun dalam masa pandemi Covid 19 masih menunjukkan prestasinya. Ada beberapa prestasi yang terbukti membutuhkan inovasi dan kreativitas guru, antara lain: (1) juara terbaik lomba video pendek tingkat nasional lomba keanekaragaman budaya dan permainan tradisional bertajuk film " Sobo Ndeso ". (2) Juara 2 tingkat kabupaten dalam lomba guru pendidikan agama Islam. Yang terbaru juara 2 Lomba Vlog Taman Pintar dan menjadi salah satu sekolah yang mendapat predikat Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Bantul Kota terlihat bahwa kualitas sekolah masih terjaga dengan baik. Para guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan teknologi seiring dengan adanya pandemic covid-19. Hal tersebut didukung oleh adanya bukti-bukti pencapaian prestasi siswa di ajang lomba-

lomba local maupun nasional yang diselenggarakan secara virtual. Minat masyarakat terhadap SD Muhammadiyah Bantul Kota tetap tinggi meskipun dalam kondisi pandemic seperti saat ini. Dari percakapan penulis dengan narasumber, di SD Muhammadiyah Bantul seluruh guru dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran online menggunakan aplikasi Google Classroom (GC), Jogja Learning (JB), Zoom, Google Meeting, dan WhatsApp dengan membuat WhatsApp yang menarik dan mudah diakses. WhatsApp mungkin oleh siswa atau orang tua siswa. Guru juga memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya menghadapi pandemi ini dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, pelatihan yang mendukung inovasi dalam pembelajaran. Dari data yang didapat, mereka juga selalu mengikuti kompetisi yang dapat meningkatkan kreativitasnya. Ada yang lebih unik ketika penulis menanyakan motivasi apa yang dapat membuat semangat meningkatkan inovasi dan kreativitas, yaitu peran kepala sekolahnya.

Hasil kinerja sekolah yang baik tentu saja merupakan hasil dukungan semua pihak, tetapi yang terpenting yaitu bagi guru dan kepala sekolah. SD Muhammadiyah Bantul Kota memiliki 24 guru kelas, 5 guru agama, dan 4 guru olah raga. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dan dengan penerapan PJJ atau pembelajaran online menuntut kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan kreativitas guru agar dapat mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital di era pandemi Covid -19.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Maxwell & Rebold, 2015). Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling (Jupp, 2015; Lewis-Beck et al., 2012), yang terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui proses wawancara individu mendalam (Rachmawati, 2007; Rosaliza, 2015). Analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif (Matthew, 1994). Penelitian dilakukan mulai Juni-Desember 2020, di SD Muhammadiyah Bantul Kota, Yogyakarta.

Hasil Dan Pembahasan

Dengan pengambilan sampel secara purposive (purposive sampling) menggunakan teknik wawancara dengan 8 orang yaitu Kepala Sekolah, 3 Guru, 1 komite sekolah, 2 orang tua dan 2 siswa. Hasil wawancara dengan beberapa orang dikaitkan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat terjadi pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru, komite sekolah bahkan ada beberapa orang tua siswa dapat kita rangkum dalam deskripsi bagaimana peran seorang kepala sekolah yang tetap dalam menjaga bahkan meningkatkan inovasi dan kreativitas para guru di masa pandemi Covid-19. Secara umum, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi guru tampak dalam hal-hal berikut: 1. Kepala sekolah sekolah sebagai role model kreativitas guru; 2. Pemberlakuan hadiah dan hukuman; 3. Melibatkan guru dalam pelatihan; 4. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan; 5. Melibatkan guru dalam berbagai perlombaan.

Kepala sekolah sekolah sebagai role model kreativitas guru

Kepala sekolah merupakan contoh yang baik dalam hal pengembangan kreativitas. Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang guru diketahui bahwa Kepala SD Muhammadiyah

Bantul Kota memiliki semangat dan karakter pemimpin yang visioner. Selain itu, disampaikan pula bahwa kepala sekolah merupakan contoh pemimpin kreatif yang terbukti banyak menulis buku. Ada beberapa buku yang pernah ditulis selama pandemi Covid 19, antara lain: Novel anak-anak yang menyebarkan panasnya asap Merapi; Kumpulan puisi "percakapan di jalur memori"; dan Novel Bergodo Surjan Ireng.

Pada awal pembelajaran PJJ, SD Muhammadiyah Bantul sudah memasukkan kegiatan pengembangan guru dalam pembelajaran PJJ baik melalui pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan maupun dilakukan secara mandiri di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan perintah kepada guru, melainkan memberikan contoh nyata melalui karya-karya kreatif yang dikembangkannya. Menurut kepala sekolah, pemberian contoh diharapkan dapat menjadi pendorong bagi para guru untuk lebih sadar dalam hal pengembangan kompetensi dan kreatifitas, terutama pada masa pendemi covid-19 ini.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang secara langsung mencontohkan perilaku kreatif, terbukti mampu mengubah mindset para guru menjadi lebih kreatif dan terpacu untuk selalu mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ilyavi, 2019; Sunaengsih et al., 2019) yang dilakukan oleh bahwa keteladanan pimpinan merupakan kunci keberhasilan sebuah program manajerial.

Supervisi berkelanjutan

Supervisi pembelajaran penting sekali dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah dasar (SD). Karena dengan supervisi dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di sekolah. Baik dari potensi pendidik dan tenaga kependidikannya, peserta didik ataupun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah. Semuanya dapat diatasi dengan adanya kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara terus menerus dan serius.

Dari hasil wawancara dua orang guru kelas dapat diambil informasi bahwa SD Muhammadiyah Bantul Kota melaksanakan supervisi secara berkelanjutan pada setiap awal semester dan akhir semester. Kepala sekolah mengawasi guru tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan supervisi kegiatan akan selalu terkontrol dan tertib dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut diperkuat oleh kepala sekolah, "Pada masa pandemi Covid-19 ini, kami tetap melaksanakan supervisi karena salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada guru. Hasil supervisi menjadi dasar untuk mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan. Kami sudah harus memetakan kemampuan guru dalam hal penguasaan berbagai platform digital yang akan digunakan dalam PJJ. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi kemampuan masing-masing guru, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memberikan bimbingan teknis". Yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kemampuan yang memadai terkait materi yang akan diberikan kepada guru. Sebagai seorang kepala sekolah harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan aplikasi digital dalam daring atau Pembelajaran jarak jauh (KS, November 2020).

Penjelasan dari kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan dari P2, salah satu guru senior yang mendapatkan tugas untuk membantu dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Berikut ini pernyataan P2 "Ya, di sekolah kami tetap ada supervisi akademik meskipun pada musim pandemic. Kepala sekolah membuat arahan kegiatan secara lebih praktis dengan membuat jadwal secara terstruktur serta target yang akan dicapai terukur melalui aktivitas bimbingan secara profesional. Kami juga diberi arahan tentang apa yang harus kami lakukan sebagai guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif"

Pelaksanaan supervise secara berkelanjutan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara terbaik untuk mengembangkan motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ololube & Major, 2014; Rahabav, 2016) yang menyebutkan bahwa evaluasi dan supervise merupakan upaya penting dalam membangun kompetensi dan profesionalisme guru agar tetap kreatif dan inovatif.

Pemberlakuan hadiah dan hukuman

Menurut penjelasan kepala sekolah, untuk membangun kedisiplinan dan motivasi kerja guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran berbasis digital, kepala sekolah menerapkan system reward dan punishment. Keterangan dari kepala sekolah, sejalan dengan pernyataan dua orang guru yaitu P3 dan P5 “Kepala sekolah dalam memberikan reward dan punishment di akhir tahun pembelajaran kepada guru yang berprestasi dengan pemberian penghargaan, dan diumumkan, tindakan punishment yang dilakukan kepala sekolah dengan pengarahannya, teguran, dan peringatan, yang bersifat mendidik”, Sejalan dengan pernyataan P3, berikut ini adalah pernyataan P5, “Kami para guru berusaha keras agar tetap mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran karena di sekolah kami diterapkan system reward dan punishment yang selalu diterapkan untuk semua guru. Semua prestasi dihargai dengan baik, begitu pula berbagai kesalahan guru akan mendapatkan hukuman, setidaknya mendapatkan teguran dari kepala sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pelaksanaan reward dan punishment di SD Muhammadiyah Bantul Kota diketahui bahwa kepala sekolah juga melakukan pemberian hadiah dan teguran terhadap guru dan karyawan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bantrul Kota mengenai reward dan punishment tersebut adalah “Selain secara lisan pribadi juga melaksanakan secara bersama. Dengan mengadakan pembinaan secara kelompok atau bersama-sama. Pembinaan saya lakukan melalui pembinaan rutin, baik dalam kegiatan rapat rutin maupun dalam kegiatan khusus pembinaan guru dan tenaga kependidikan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengenai pelaksanaan kegiatan reward dan punishment diumumkan pada upacara hari guru dan kegiatan temu tahunan mengundang wali siswa seluruhnya setiap akhir tahun ajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala sekolah, sebagai berikut: "Dalam pembinaan kepada guru-guru khusus di hari guru, kepala sekolah menyampaikan pembinaan dan sekaligus penyerahan penghargaan secara virtual”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai pelaksanaan reward dan punishment di SD Muhammadiyah Bantul Kota diketahui bahwa kepala sekolah juga melakukan pemberian hadiah dan teguran mengenai kegiatan dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring serta kegiatan yang dilakukan atau diikuti oleh sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu “Bentuk dari reward adalah dengan (1) pemberian piagam, (2) Hadiah nilai kinerja guru dan karyawan yang lebih baik, (3) Pujian secara lisan dalam upacara atau rapat, dan (4) Hadiah uang. Sedangkan bentuk dari punishment adalah (1) Teguran secara lisan dan tulisan, (2) Sanksi tertulis, (3) Pembinaan tersendiri, (4) Penundaan naik gaji berkala setiap tahunan atau dua tahunan, (5) pencopotan jabatan yang disandang beserta pencabutan uang tunjangan”.

Seperti penuturan responden guru kelas 5 yaitu “Kepala sekolah dalam pemberian reward berupa pemberian piagam, hadiah nilai kinerja, pujian secara lisan dalam upacara atau rapat, dan hadiah uang. Sedangkan untuk punishment adalah Teguran secara lisan dan tulisan, Nilai kinerja lebih rendah dari yang lain, pembinaan tersendiri” Berdasarkan hasil Wawancara mengenai pelaksanaan reward dan punishment tersebut, kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah

pemberian penghargaan dan pembinaan. Pemberian penghargaan atau reward meliputi: untuk reward berupa pemberian piagam, pemberian hadiah penilaian kinerja yang baik, pujian secara lisan dalam upacara atau rapat, dan hadiah uang. Sedangkan untuk punishment adalah Teguran secara lisan dan tulisan, Nilai kinerja guru dan karyawan lebih rendah dari yang lain, pembinaan tersendiri.

Hal ini dilakukan dengan mengikuti prosedur pemberian penghargaan dan insentif terhadap guru dan staf yang berprestasi, tiap guru yang mendapatkan penghargaan atas suatu prestasi yang membanggakan diumumkan, guru yang mempunyai kinerja tinggi diprioritaskan untuk diberi kesempatan promosi. Sedangkan tindakan punishment didasarkan atas kriteria yang objektif dengan melalui tindakan-tindakan pengarah, teguran, dan peringatan, bobot tindakan adil, dan tindakan yang diambil bersifat mendidik.

Sistem reward yang diterapkan bagi para guru yang memiliki dedikasi tinggi serta kinerja yang baik di SD Muhammadiyah Bantul Kota, bertujuan untuk: 1) mengangkat harkat dan martabat guru; 2) mendorong semangat berprestasi guru; 3) memacu kinerja disiplin; 4) meningkatkan semangat untuk memberikan pelayanan optimal terhadap para siswa; 5) menciptakan iklim kompetisi dalam hal peningkatan prestasi dan profesionalisme. Kelima hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses maupun hasil pembelajaran.

SD Muhammadiyah Bantul Kota Saat Pandemi Covid 19, setidaknya berhasil menjuarai kejuaraan yang kegiatan kompetisinya membutuhkan inovasi dan kreativitas guru, yaitu lomba film pendek nasional dan lomba guru PAI tingkat Kabupaten Bantul. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai perlombaan. Sehingga kepala sekolah selalu melibatkan seluruh guru dalam kegiatan ini, dan guru yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini akan mendapatkan rasa penasaran dan penghargaan. Meskipun reward dan punishment merupakan teori klasik, namun dalam penelitian ini terbukti efektif dalam membangun kedisiplinan dan motivasi guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Barrett & Toma, 2013) bahwa di satu sisi, kepala sekolah yang memaksimalkan kinerja dapat menempatkan lebih banyak siswa di ruang kelas dengan guru yang lebih efektif. Tetapi karena administrator mungkin memiliki kendala kompensasi, masuk akal juga bahwa mereka mungkin memberi penghargaan kepada guru yang lebih efektif dengan lebih sedikit siswa di kelas.

Melibatkan guru dalam pelatihan

Dalam wawancara dengan narasumber dua orang guru kelas 3 dan kelas 5 menyebutkan bahwa kepala sekolah mendorong setiap guru untuk mengikuti diklat baik fungsional maupun tujuannya untuk mencapai standar kompetensi profesi dan meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi di atas standard dan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah/madrasah, atau institusi yang lain seperti Dinas Pendidikan, atau organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), atau karena inisiatif guru itu sendiri.

Adapun kegiatan diklat atau pelatihan kolektif guru adalah kegiatan dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru tersebut meliputi:

- a. Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru agama dengan MGMP guru agama Islam baik tingkat kecamatan maupun tingkat sekolah Muhammadiyah dalam Badan Kerjasama Sekolah Muhammadiyah.
- b. Pembahas atau peserta pada seminar, pertemuan ilmiah dan kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru, seperti diklat fungsional, dan lain sebagainya.
- c. Kepala sekolah juga memberikan kebebasan kepada seluruh guru untuk selalu mengembangkan kreativitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai perlombaan selama Covid Pandemics 19. Setiap siswa akan dibimbing oleh guru sesuai dengan kompetensinya. Misalnya mengikuti lomba nyanyi siswa pada kesempatan hari guru.
- d. Mencari rekan kerja untuk mengadakan workshop studi kasus dengan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Kolaborasi dengan PKM UAD mengadakan workshop dengan tema “Antisipasi dan Penanggulangan Bencana dalam Pembelajaran.

Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan

Dalam kesehariannya kepala sekolah selalu bersahabat dan menciptakan suasana dan kondisi sekolah yang bersahabat dan menyenangkan. Suasana kerja yang kondusif ini dibuktikan dengan kegiatan penjadwalan sekolah yang semakin berasa. Kebersamaan untuk komunitas sekolah dengan mengadakan kegiatan olah raga bersama contoh tenis meja, bersepeda, futsal dan senam dilaksanakan setiap Jumat pagi.

Sekolah perlu dikembangkan agar menjadi sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dalam melaksanakan segala peraturan, bukan hanya untuk meningkatkan prestasi siswa, melainkan juga untuk memupuk prestasi guru dan dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Untuk menciptakan kondisi yang baik sangat diperlukan perhatian, kepedulian, dan kerjasama dari semua elemen (stake holder) yang ada, mulai dari pimpinan/kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sebagai pendukung pendidikan. Semua elemen ini bertanggungjawab menciptakan suasana yang aman, nyaman dan efektif bagi terlaksananya pendidikan yang baik. Dalam hal ini pembelajaran akan sukses bila suasana sekolah aman, nyaman dan tertib.

Berikut hasil wawancara dari seorang komite sekolah yang menyampaikan apa yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah Bantul Kota dalam menciptakan sekolah aman, nyaman, dan efektif di masa pandemic ini:

Meningkatkan keamanan lingkungan fisik sekolah

Untuk meningkatkan keamanan sekolah terutama dari penyebaran virus Covid -19, upaya harus difokuskan pada bangunan fisik sekolah yang dilengkapi dengan peralatan kesehatan dalam menunjang terlengkapinya protokoler kesehatan untuk sekolah, yang didukung oleh petunjuk teknis sesuai protokoler Kesehatan dan antisipasi penyelesaian terhadap semua kemungkinan permasalahan yang muncul di masa pandemic Covid-19. Seluruh sarana dan prasarana sekolah harus bersih dan sesuai dengan prosedur protokoler kesehatan di masa Covid -19. Selain itu, disampaikan bahwa sekolah harus melengkapi berbagai standar operasional prosedur (SOP) ketika akan membuka Kembali sekolah, semua harus diatu mulai anak-anak masuk sekolah sampai mereka pulang sekolah. Penggunaan thermoguns di pintu gerbang masuk untuk pencegahan awal penularan semua orang yang masuk dengan mengetahui suhu tubuh maksimal harus 37 OC orang masuk ke area sekolah. Selain itu dilakukan penyemprotan disinfecan lingkungan secara rutin Hal ini merupakan upaya membuat sekolah lebih aman dari penyebaran virus Covid-19.

Meningkatkan disiplin guru

“Dalam kondisi apapun guru harus tetap menjaga kedisiplinan terutama dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru sesuai dengan tupoksinya”. Hal ini disampaikan oleh ketua komite sekolah SD Muhammadiyah Bantul Kota. Beliau menyampaikan seperti apa yang telah dilakukan kepala sekolah SD Mubata dalam mendisiplinkan bawahannya terutama di masa Covid-19. Disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lewat PJJ maupun dalam melaksanakan protokoler kesehatan di manapun berada terutama di lingkungan sekolah. Memakai masker, selalu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak serta tetap melaksanakan tugas sebagai guru dan kegiatan lainya yang menunjang dalam meningkatkan kreativitas guru.

Saling menghormati dan menghargai antar sesama di lingkungan sekolah.

Dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan nyaman walaupun di masa pandemic apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Mubata bahwa tetap menekankan kepada seluruh warga sekolah saling menghargai dan mau menerima perbedaan serta mengambil jalan atau keputusan yang terbaik sebagai sebuah kesepakatan bersama. Hal utama yang paling penting untuk bisa dilakukan yaitu dengan saling menghargai. Dengan saling menghormati dan menghargai, maka akan memberikan manfaat yang baik. Serta, tidak terjadi permasalahan yang memang tidak diperlukan.

Memberikan kebebasan berinovasi dan kreasi

Apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah selanjutnya kita samakan persepsinya dengan siswa dan wali siswa serta dengan guru mendapatkan satu informasi bahwa kepala sekolah memberikan satu kebebasan berinovasi dan berkreasi kepada guru dan siswa. Kepala sekolah mengutip dari apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan bahwa Pertama, inovasi harus datang dari kebebasan karena dimerdekakan. Merdeka adalah kondisi ketika secara independen kita bebas melakukan apapun yang ingin kita lakukan. Bagaimana relasi antara pendidikan yang berasaskan kebebasan? Apakah hal itu efisien dengan perkembangan zaman, mengingat aturan adalah indikator penting dalam segala tindakan. Pencapaian kebebasan yang dimaksud adalah dalam hal berinovasi, berkreasi dan toleransi terhadap setiap kegagalan. Kedua, bahwa harus ada tindakan untuk menghilangkan sekat yang ada di antaranya. Sekat-sekat seperti sekat pembatas interaksi antara guru dan murid.

Kemudian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di kroschek dengan 2 orang siswa kelas 1 dan kelas 6, tentang apa yang disampaikan oleh kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran secara vareatif kreatif dan menyenangkan. Para guru tetap menggunakan media daring dalam pelaksanaan pembelajaran mereka menggunakan bervariasi aplikasi media dalam kegiatan pembelajaran. Dari informasi yang disampaikan siswa guru SD Mubata menggunakan aplikasi Zoom meeting, aplikasi Google Classroom, aplikasi video melalui youtube yang dikemas secara menarik sehingga para siswa tertarik, nyaman dan tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran.

Selanjutnya kepala sekolah juga memberikan kebebasan. Tujuan diberikan kebebasan adalah agar guru berkreasi dan guru lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mencerna pelajaran dengan baik. Kebebasan juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang ada bahkan dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dan mengembangkan inovasi dan kreativitasnya, tentunya sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Dengan kebebasan menggunakan media, dan kebebasan berekspresi dan kebebasan berpikir, guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Melibatkan guru dalam berbagai perlombaan

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD Mubata diperkuat dengan pernyataan yang sama dari guru kelas 3 bahwa kepala sekolah selalu mendorong dan memotivasi para guru untuk ikut dalam berbagai lomba sesuai dengan kompetensi dan kreativitas masing masing baik melalui online maupun offline. Melalui partisipasi guru dalam lomba akan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut atau mendapat tambahan pengalaman *best practice* dari guru-guru yang berasal dari sekolah lain. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat diterapkan di SD Muhamadiyah Bantul Kota sebagai *branchmaking* disertai modifikasi jika sesuai dengan visi misi sekolah. Para guru dapat mengikuti berbagai ajang lomba yang disediakan oleh berbagai Lembaga penyelenggara yang bergerak dalam bidang pendidikan. Berbagai bidang lomba yang diselenggarakan sangat beragam, baik lomba yang bersifat akademis maupun non akademis. Lomba kreativitas guru bertujuan untuk menggali potensi para guru dalam mengembangkan strategi, inovasi pembelajaran, dan pengembangan media pembelajaran, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi siswa.

Di masa pandemic ini setidaknya SD Mubata berhasil menjuarai kejuaraan yang kegiatan kompetisinya membutuhkan inovasi dan kreativitas guru, yaitu lomba film pendek nasional dan lomba guru PAI tingkat Kabupaten Bantul. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai perlombaan guna meningkatkan kreativitasnya. Kebijakan kepala sekolah untuk memberikan peluang kepada para guru agar terlibat dalam perlombaan menjadi salah satu faktor determinan munculnya motivasi guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dan kreatif (Sudarnoto, 2016).

Simpulan

Dari penelitian tentang peran pimpinan utama dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru saat terjadi pandemi di sekolah dasar khususnya di SD Muhammadiyah Bantul kota ini. Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran dan tanggung jawab pimpinan sekolah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan inovasi dan kreativitas guru. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan pembelajaran menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Di SD Muhammadiyah Bantul, peran seorang kepala sekolah sangat aktif sehingga berbagai keberhasilan diperoleh saat pandemi Covid-19. Dari beberapa informasi dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu mencontoh SD Muhammadiyah Bantul Kota, yaitu: (1) kepala sekolah sebagai teladan; (2) supervisi dan bimbingan, (3) pemberian reward dan punishment, (4) melibatkan guru dalam pelatihan, (5) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (6) memberikan kebebasan berinovasi dan berkreasi, (7) melibatkan guru dalam berbagai perlombaan.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada kepala SD Muhamadiyah Bantul kota beserta jajarannya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Acton, R. (2018). Innovating Lecturing: Spatial Change and Staff-Student Pedagogic Relationships for Learning. *Journal of Learning Spaces*.
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Research*. <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Aslan-Tutak, F., & Adams, T. L. (2015). A study of geometry content knowledge of elementary preservice teachers. *International Electronic Journal of Elementary Education*.
- Barrett, N., & Toma, E. F. (2013). Reward or punishment? Class size and teacher quality. *Economics of Education Review*. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2013.03.001>
- Baykal, G. E., Van Mechelen, M., & Eriksson, E. (2020). Collaborative Technologies for Children with Special Needs. <https://doi.org/10.1145/3313831.3376291>
- Blândul, V. C. (2015). Inovation in Education – Fundamental Request of Knowledge Society. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.148>
- Citra Resmi, U. D., & Hasanah, E. (2020). Best Practice Leadership of The Principal in Covid-19 Prevention Primary School at SD Muhammadiyah Purbayan. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v1i3.150>
- Falola, T., & Abidogun, J. (2014). Education, creativity, and economic empowerment in Africa. In *Education, Creativity, and Economic Empowerment in Africa*. <https://doi.org/10.1057/9781137438508>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Hasim, W., & Hasanah, E. (2020). The Role of Principal Leadership in Preventing COVID-19 Transmission at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v11i130279>
- Ilyavi, Y. (2019). Correlational study of principal leadership styles and teacher's emotional exhaustion, depersonalization, and feeling of reduced personal accomplishment. In *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering*.
- Ja'far, J. (2019). INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH KREATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>
- Jupp, V. (2015). Purposive Sampling. In *The SAGE Dictionary of Social Research Methods*. <https://doi.org/10.4135/9780857020116.n162>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Lapeniene, D., & Dumciene, A. (2014). Teachers' Creativity: Different Approaches and Similar Results. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.208>
- Leithwood, K., & Mascall, B. (2008). Collective leadership effects on student achievement. *Educational Administration Quarterly*. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321221>

- Leung, A. K. y., Kim, S., Polman, E., Ong, L. S., Qiu, L., Goncalo, J. A., & Sanchez-Burks, J. (2012). Embodied Metaphors and Creative “Acts.” *Psychological Science*.
<https://doi.org/10.1177/0956797611429801>
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). Purposive Sampling. In *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods*.
<https://doi.org/10.4135/9781412950589.n774>
- Luh, N., Nuraini, S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance Learning Strategy in COVID-19. *Proceeding International Webinar Series – Educational Revolution in Post Covid Era*.
- Matthew, B. M. (1994). Huberman. A Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Source Book* (Thousands Oaks, CA: Sage Publications).
- Maxwell, J. A., & Reybold, L. E. (2015). Qualitative Research. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.10558-6>
- McFaul, H., Hardie, L., Ryan, F., Lloyd Bright, K., & Graffin, N. (2020). Taking Clinical Legal Education Online: Songs of Innocence and Experience. *International Journal of Public Legal Education*. <https://doi.org/10.19164/ijple.v4i2.1062>
- Mia Hocenski, Ljerka Sedlan König, S. T. (2018). Understanding of Creativity - Creative Teaching Factors. *Proceedings Book*.
- Morais, M. F., & Azevedo, I. (2011). What is a creative teacher and what is a creative pupil? Perceptions of teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.042>
- Murray, C., Heinz, M., Munday, I., Keane, E., Flynn, N., Connolly, C., Hall, T., & MacRuairc, G. (2020). Reconceptualising relatedness in education in ‘Distanced’ Times. *European Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1806820>
- Ololube, N. P., & Major, N. B. (2014). School Inspection and Educational Supervision : Supervision Impact on Teachers ’ Productivity and Effective Teacher Education ducation Programs in Nigeria. *International Journal of Science Research in Education*.
- Özdamlı, F., & Yıldız, E. P. (2014). Parents’ Views towards Improve Parent-School Collaboration with Mobile Technologies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.130>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of academic supervision for teachers. *Journal of Education and Practice*.
- Rosaliza, M. (2015). WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sawyer, R. K. (2004). Creative Teaching: Collaborative Discussion as Disciplined Improvisation. *Educational Researcher*. <https://doi.org/10.3102/0013189X033002012>
- Sudarnoto, L. F. N. (2016). FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN PADA MOTIVASI KERJA GURU SEKOLAH DASAR. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.
<https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p091>
- Sunaengsih, C., Anggarani, M., Amalia, M., Nurfatmala, S., & Naelin, S. D. (2019). Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management. *Mimbar Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15200>
- Teo, T., Zhou, M., Fan, A. C. W., & Huang, F. (2019). Factors that influence university students’ intention to use Moodle: a study in Macau. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09650-x>